

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANGKA 1-10
PADA KELOMPOK A (USIA 4-5 TAHUN)
DI RA AL-QUR'AN DINA PADANG MATINGGI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**NIDAUN NABILA
NIM. 19 20600034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANGKA 1-10
PADA KELOMPOK A (USIA 4-5 TAHUN)
DI RA AL-QUR'AN DINA PADANG MATINGGI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**NIDAUN NABILA
NIM. 19 20600034**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANGKA 1-10
PADA KELOMPOK A (USIA 4-5 TAHUN)
DI RA AL-QUR'AN DINA PADANG MATINGGI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**NIDAUN NABILA
NIM. 19 20600034**

PEMBIMBING I

**Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012**

PEMBIMBING II

**Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*
An. Nidaun Nabila

Padangsidempuan, **20** Oktober 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nidaun Nabila yang berjudul "***Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Berhitung Angka 1-10 Pada Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi***", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

PEMBIMBING II,



Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 199301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nidaun Nabila
NIM : 1920600034
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Kemampuan Berhitung Angka 1-10 Pada Kelompok A (Usia 4-5 tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 September 2023

Saya yang Menyatakan,



Nidaun Nabila

NIM. 1920600034

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidaun Nabila
NIM : 1920600034
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Kemampuan Berhitung Angka 1-10 Pada Kelompok A (Usia 4-5 tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 12 September 2023
Saya yang Menyatakan,



Nidaun Nabila
NIM. 1920600034

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidaun Nabila
NIM : 19 206 00034
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Sumber Beji, G.g Jaman, Rantauprapat, Kec. Rantau Utara, Kab.
Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.





Padangsidempuan, 18 Oktober 2023



Nidaun Nabila
NIM. 19 206 00034

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nidaun Nabila
NIM : 1920600034
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Kemampuan Berhitung Angka 1-10 pada Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PIAUD)	
3.	<u>Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.PSi</u> (Anggota/Penguji Bidang Ilmu Pendidikan Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 31 Oktober 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 84,25 /A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634)
24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Berhitung Angka 1-10 Pada Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di Ra Al-Qur'an Dina Padang Matinggi

NAMA : Nidaun Nabila

NIM : 1920600034

PRODI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 14 Agustus 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nidaun Nabila
NIM : 19 206 00034
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Kemampuan Berhitung Angka 1-10 Pada Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak kelompok A di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi, diketahui bahwa terdapat 15 dari 22 anak belum mengenal konsep dan lambang bilangan dengan baik. Hal itu ditandai dengan anak bisa menyebut satu, dua, tiga, sampai angka sepuluh, tetapi tidak mampu mengidentifikasi angka 1 dengan kata satu, angka 2 dengan kata dua, sampai angka 10 dengan kata sepuluh dan pemahaman anak masih sebatas menghafal. Disamping itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi masih menerapkan metode ceramah dan bercerita. Guru juga masih menggunakan metode bernyanyi pada saat pembukaan pembelajaran. Seperti menyebutkan angka 1-10 dengan nyanyian yang terkesan sama dengan hari berikutnya, di mana tidak ada kreasi yang dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung bilangan 1-10 pada kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung bilangan 1-10 pada kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan desain penelitian *quasi experimental design*. Populasinya adalah seluruh anak di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi yang terdiri dari lima kelas (4 kelas kelompok B dan 1 kelas kelompok A) dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 130 orang dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari 22 anak. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang sudah divalidasi. Sampel kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu menggunakan model pembelajaran *make a match*. Analisis data menggunakan uji t setelah data terpenuhi berdistribusi normal dan homogen hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan perbedaan rata-rata *pretest* sebesar 9,18, dihasilkan dari pengurangan *pretest* (16,68) dan *posttest* (25,86) terdapat pengaruh yang signifikan ekperimentasi model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung angka 1-10 pada kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi. Hasilnya diperoleh dari nilai signifikan 5% yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $T_{hitung} = 4,690 > T_{tabel} = 2,228$ dengan $dk = 10$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Make a match*, Kemampuan Berhitung, Angka 1-10.

ABSTRACT

Name : Nidaun Nabila
NIM : 19 206 00034
Thesis title : **The Effect of Make A Match Learning Model on Ability to Count Numbers 1-10 in Group A (Age 4-5 Years) at RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi**

This research was motivated by group A children at RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi. It was discovered that 15 out of 22 children did not know the concept and symbols of numbers well. This is characterized by the child being able to say one, two, three, up to the number ten, but not being able to identify the number 1 with the word one, number 2 with the word two, up to the number 10 with the word ten and the child's understanding is still limited to memorizing. Apart from that, the learning method applied by teachers at RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi still use the lecture and story telling method. The teacher also still uses the singing method at the opening of the lesson. Like saying the numbers 1-10 with songs that seem the same as the next day, where there are no creations that can increase children's interest in learning.

The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of the make a match learning model on the ability to count numbers 1-10 in group A (aged 4-5 years) at RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi. The purpose of this research is to determine the effect of the make a match learning model on the ability to count numbers 1-10 in group A (aged 4-5 years) at RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi.

This research is a type of quantitative research using experimental methods and a quasi-experimental research design. The population are all children at RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi which consists of five classes (4 classes in group B and 1 class in group A) with a total number of students of 130 people and sampling using purposive sampling consisting of 22 children. The data collection instrument in this research is a validated test. The experimental class samples were given special treatment, namely using the make a match learning model. Data analysis used the t test after the data met the normal and homogeneous distribution of the research results.

The results of this research can be concluded with the pretest average difference of 9.18, resulting from the reduction of the pretest (16.68) and posttest (25.86). There is a significant influence of the make a match learning model experiment on the ability to count numbers 1-10 in group A (4-5 years old) at RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi. The results are obtained from a significant value of 5%, namely $T_{count} > T_{table}$, namely $T_{count} = 4.690 > T_{table} = 2.228$ with $dk = 10$, so H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: *Make a match Learning Model, Ability to Count, Numbers 1-10.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam juga tak lupa peneliti haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul skripsi **“Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Berhitung Bilangan 1-10 Pada Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di RA Al-Qur’an Dina Padang Matinggi”**.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
2. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sakinah Siregar, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
6. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Sekolah, Guru-guru, serta anak-anak RA Al-Qur’an Dina Padang Matinggi terkhususnya ibu Dina Novitasari Nasution, M.Pd yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Mansur dan Ibunda Deni Apriyanti yang telah merawat, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, nasehat, do’a dan pengorbanan yang tiada terhingga serta penyemangat dalam keberhasilan penulis. Ucapan terima kasih juga untuk Adik-adikku tersayang Amila Shaliha dan Ahmad Ramdhani yang selalu senantiasa mendorong dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan penghuni kos *The Queen House*, khususnya Nirwana Khoiriyah Lubis yang telah memberikan waktu untuk menjadi teman berkeluh kesah, dukungan semangat dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.
10. Teman-teman seperjuangan wisudawan terbaik, Dinta Ismayana Kurinci, P. Khusnul Khotimah, Widadari, Gusnita Sari Harahap, Karmila Hipa Dewi dan Dewi Wahyu Rohati yang selalu senantiasa memberikan masukan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019 (Ciwai-ciwai cantik) yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Nidaun Nabila
NIM. 1920600034

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	10
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	10
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	12
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	14

d. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	15
2. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.....	16
a. Pengertian Perkembangan Kognitif.....	16
b. Teori Perkembangan Kognitif Piaget	17
c. Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget	20
3. Kemampuan Berhitung Angka	22
a. Pengertian Berhitung	22
b. Pengertian Angka	24
c. Pengertian Kemampuan Berhitung Angka	26
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D. Instrumen Penelitian	37
E. Pengembangan Instrumen	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	48
1. Deskripsi Data Nilai Awal (<i>Pretest</i>)	48
2. Deskripsi Data Nilai Akhir (<i>posttest</i>).....	51
B. Uji Persyaratan Analisis	53
1. Uji Persyaratan Data Nilai Awal (<i>Pretest</i>)	54
2. Uji Persyaratan Nilai Akhir (<i>Posttest</i>)	55
C. Uji Hipotesis	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
E. Keterbatasan Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi	34
Tabel 3.2 Rancangan Penelitian	35
Tabel 3.3 Pedoman Observasi	38
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Hasil Nilai Awal (<i>Pretest</i>)	48
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Awal (<i>Pretest</i>)	49
Tabel 4.3 Distribusi Nilai Awal (<i>Pretest</i>)	50
Tabel 4.4 Hasil Nilai Akhir (<i>Posttest</i>)	51
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (<i>Posttest</i>)	52
Tabel 4.6 Distribusi Nilai Akhir (<i>Posttest</i>)	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram <i>Pretest</i> Anak Kelas Eksperimen	49
Gambar 4.2 Diagram <i>Posttest</i> Anak Kelas Eksperimen	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang disalurkan oleh seorang perantara kepada orang yang membutuhkan ilmu, seorang perantara dapat disebut sebagai seorang guru, dan juga dapat secara otodidak (belajar mandiri) di mana perantaranya ialah diri sendiri¹. Banyak cara yang bisa digunakan dalam menyampaikan pendidikan (pembelajaran) kepada anak. Seorang guru harus mampu dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak didiknya, terutama kepada anak usia dini, yang memerlukan keterampilan dan kesabaran dalam mengajar karena mereka masih di tahap membutuhkan banyak bimbingan dan perhatian.

Usia lahir sampai pendidikan dasar, merupakan masa keemasan (*golden age*) juga masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak di masa mendatang². Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga disebut sebagai usia emas (*golden age*). Setiap kehidupan seseorang dimulai dari usia dini yang berkembang dan tumbuh seiring dengan bertambahnya usia. Akan tetapi, usia dini hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak bisa disiasikan.

¹Adzroil Ula Al Etivali and Alaika M. Bagus Kurnia, "Pendidikan Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol. 1, No. 2 (2019), hlm. 213.

² Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 131.

Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Di mana pada masa tersebut dapat memberikan berbagai upaya pengetahuan mengenai perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal bagi orang dewasa dalam menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.

Perkembangan anak usia dini terdiri dari enam aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut yaitu perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, sosial-emosional dan seni. Keenam aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian khusus adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menunjukkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Anak prasekolah dianggap sebagai bagian dari pra-operasional (2-7 tahun) tahap perkembangan, menurut perkembangan kognitif³. Mengingat pentingnya konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak harus diajarkan tentang bilangan sedini mungkin dengan pedoman yang sesuai.

³Ni Made Desy Pratiwi Handaryani & I Ketut Pudjawan, "Model Pembelajaran Make A Match Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Volume 4, No. 1 (2021), hlm. 101.

Aspek perkembangan kognitif, khususnya kemampuan mengenali gagasan angka 1-10, merupakan salah satu aspek penting yang akan dikembangkan di PAUD⁴. Mengenali angka 1-10 dimaksudkan agar anak memiliki dasar yang mereka butuhkan untuk dapat berpikir kritis ketika mereka melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya, mengembangkan kapasitas mereka untuk mengenali gagasan angka 1-10 dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa pada anak kelompok A di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi, diketahui bahwa terdapat 15 dari 22 anak belum mengenali konsep dan lambang bilangan dengan baik. Hal itu ditandai dengan anak bisa menyebutkan satu, dua, tiga, sampai angka sepuluh, tetapi tidak mampu mengidentifikasi angka 1 dengan kata satu, angka 2 dengan kata dua, sampai angka 10 dengan kata sepuluh dan pemahaman anak masih sebatas menghafal. Hal ini terlihat bahwa anak hanya mampu menyebutkan urutan angka atau bilangan saja, tetapi belum mampu menunjukkan angka yang disebutkannya dengan tepat. Anak juga hanya mampu meniru lambang bilangannya, tetapi kesulitan mengingat dan menyebutkan kembali angka yang ditirunya. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa pengetahuan dan kemampuan anak dalam mengenali angka belum berkembang dengan baik⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Pudjawan, dan kawan-kawan yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *make a match* Terhadap Kemampuan

⁴Asmidar Parapat & Damaiwaty Ray, "Pengaruh Penggunaan Model Make a Match Terhadap Kemampuan Mengenali Konsep Bilangan 1-10 Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ilmi Insani", *Jurnal Usia Dini*, Volume 4, No. 2 (2018), hlm. 3.

⁵*Hasil Observasi* Tanggal 19 Oktober 2022 Di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi .

Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A". Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A sudah distimulasi oleh guru namun sebagian besar anak-anak menganggap pembelajaran matematika sulit untuk dipahami dan dimengerti. Hal ini dikarenakan masih adanya anak yang belum mampu memecahkan masalah dalam hal memahami konsep berhitung jika tidak diberikan contoh benda nyata, anak juga belum mampu mengetahui konsep bilangan banyak dan sedikit, menyebutkan bilangan 1-10, dan mengurutkan angka 1-10 atau berhitung 1-10⁶.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi masih menerapkan metode ceramah dan bercerita. Guru juga masih menggunakan metode bernyanyi pada saat pembukaan pembelajaran. Seperti menyebutkan angka 1-10 dengan nyanyian yang terkesan sama dengan hari berikutnya, di mana tidak ada kreasi yang dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga upaya-upaya tersebut masih dirasa kurang maksimal. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dipakai masih bersifat monoton. Perlu adanya metode dan strategi yang tepat untuk mengenalkan konsep bilangan kepada anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa seharusnya anak pada usia 4-5 tahun (kelompok A) sudah mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan baik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Di mana, tingkat

⁶Ketut Pudjawan, Putu Rahayu Ujianti, & Ni Ketut Resmini, "Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Volume 24, No. 2 (2019), hlm. 201.

pencapaian perkembangan anak dalam lingkup berpikir simbolik pada usia 4-5 tahun yaitu mampu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf⁷.

Menyikapi permasalahan di atas, maka salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai cara mengenalkan angka pada anak. Model pembelajaran ini dapat diperkenalkan pada anak usia dini karena memiliki manfaat yang sangat banyak di antaranya dapat membantu anak untuk mengenali angka.

Berkaitan dengan permasalahan di atas maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Berhitung Angka 1-10 Pada Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) Di Ra Al-Qur’an Dina Padang Matinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal lambang bilangan belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan kurang memasukkan unsur bermain.

⁷ Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014.

3. Pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan belum bervariasi dan belum menggunakan media pembelajaran yang mampu mengkonkritkan materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran yang disampaikan masih bersifat abstrak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, permasalahan dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung bilangan 1-10 pada kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana menyenangkan⁸.

⁸Neni Idawati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat

2. Kemampuan berhitung angka

Kemampuan berhitung adalah kemampuan dasar yang dimiliki setiap anak yang berhubungan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi anak untuk dikembangkan sebagai bekal mereka di masa kini dan dimasa depan karena kemampuan berhitung sangat dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari⁹. Adapun cara pengukurannya dengan melakukan observasi dan memberikan tes berupa lembar kerja anak (LKA) yang kemudian di kerjakan oleh anak dan dapat dilihat hasilnya sesuai dengan kriteria perkembangan anak yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu : Apakah ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung bilangan 1-10 pada kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi ?

Kelas IV SDN 11 Baamang Tengah Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Volume 1, No. 7 (2022), hlm. 32.

⁹Aura Rifqah Nabila & dkk, "Pemanfaatan Game Edukasi Online Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa", *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Volume 2, No. 2 (2022), hlm. 360.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung bilangan 1-10 pada kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi:

- a) Bagi akademisi/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan anak usia dini.
- b) Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai referensi yang berkaitan dengan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan mengenal angka.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi:

- a) Bagi anak didik yaitu dapat memberikan kesempatan untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan jawaban dan soalnya.
- b) Bagi guru yaitu sebagai motivasi untuk mengembangkan kemampuan mengenal angka pada anak.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

- a. BAB I, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II, memuat uraian tentang landasan teori berupa kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.
- c. BAB III, menjelaskan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- d. BAB IV merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.
- e. BAB V merupakan penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

I. Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah anak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dengan teknik, yaitu anak disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, anak yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi poin¹⁰.

Berdasarkan pernyataan tersebut, model pembelajaran *make a match* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, yang dilakukan dengan cara mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Sejalan dengan pendapat Fitriana & Novitawati yang mengatakan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran dengan kegiatan mencari pasangan kartu dari

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 223.

pertanyaan ataupun jawaban materi dalam pembelajaran dimana anak dapat aktif dan muncul kerja sama antar sesama teman¹¹.

Anggraeni dalam jurnalnya berpendapat bahwa model pembelajaran *make a match* memberikan kesempatan kepada anak untuk secara aktif membangun pengetahuan matematikanya dengan mengajarkan konsep materi yang dapat diingat dan dipahami dalam kelompok belajar yang menyenangkan yang membutuhkan kerja sama, kekompakan, dan manajemen waktu yang efisien untuk menyelesaikannya, yang dapat memotivasi anak untuk belajar dan menghasilkan keberhasilan akademik¹².

Pemahaman seorang anak dapat dinilai dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang melibatkan mencocokkan kartu dengan pertanyaan dan jawaban dari materi yang diajarkan. Salah satu komponen strategi pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah model pembelajaran *make a match*. Anak didorong untuk dapat menghafal atau mengingat materi dengan cara yang baru dan menyenangkan dengan model pembelajaran. Anak yang kesulitan belajar, terutama dalam hal mengingat materi, dapat mengambil manfaat dari model pembelajaran *make a match*. Model pendidikan yang lebih mutakhir yang dikenal sebagai *make a match* memungkinkan proses pembelajaran

¹¹Fitriana & Novitawati, "Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make a Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, Volume 1, No. 1 (2021), hlm. 25.

¹²Ayu Anggita Anggita Anggraeni, P Veryliana, & Ibnu Fatkhu R Fatkhu R, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika", *International Journal of Elementary Education*, Volume 3, No. 2 (2019), hlm. 218.

disesuaikan dengan kegiatan belajar anak untuk membantu meningkatkan proses dan hasil belajar¹³.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan teman yang baik, mengembangkan ide-ide baru, dan berpikir matang melalui permainan mencari pasangan kartu yang cocok dengan jawaban atau pertanyaan yang diberikan oleh guru atau peneliti dalam suasana yang menyenangkan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Sitompul dan Maulina, langkah-langkah model pembelajaran *Make a match* terdiri dari¹⁴:

- 1) Harus dilakukan secara urut dan sistematis yang diawali dengan persiapan;
- 2) Membagikan kartu soal dan jawaban;
- 3) Mencari pasangan kartu;
- 4) Mencocokkan pasangan kartu;
- 5) Memberikan penghargaan;
- 6) Dan penyimpulan materi pembelajaran.

Adapun menurut Marhamah, langkah-langkah dalam menerapkan model *make a match* di kelas, mencakupi: persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

1) Persiapan

Dalam tahapan ini, guru diarahkan untuk mempersiapkan kartu-kartu yang akan digunakan. Terdapat dua jenis kartu yaitu, kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kartu yang digunakan juga haruslah relevan dengan materi yang ingin disampaikan.

2) Pelaksanaan

- a. Guru membagi siswa kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan B. Pastikan siswa mendapatkan kartu. Siswa yang masuk dalam

¹³Nurfitriah Adelya, "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Kelompok B2 Tk Islam An-Nur Kabupaten Gowa", Volume 8, No. 5 (2022), hlm. 32.

¹⁴Hamela Sari Sitompul & Intan Maulina, "Penerapan Model Pembelajaran...", hlm. 15.

- kelompok A mendapatkan kartu soal dan siswa yang masuk ke dalam kelompok B mendapatkan kartu jawaban;
- b. Guru memberi informasi batas waktu;
 - c. Guru meminta siswa berpikir apa pasangan kartu dari kartu yang dipegang masing-masing siswa;
 - d. Guru mengarahkan agar siswa kelompok A mencari pasangan ke siswa yang ada di kelompok B;
 - e. Siswa yang telah menemukan pasangan kartunya segera melapor ke guru untuk dicatat;
 - f. Siswa yang tidak menemukan pasangan kartunya diminta berkumpul di area berbeda dengan siswa yang menemukan pasangannya;
 - g. Jika siswa menemukan pasangan yang tepat, siswa tersebut bersama pasangannya untuk menjelaskan alasannya.

3) Penutup

Dalam tahapan ini, guru memperjelas materi dari kartu yang berisi soal dan jawaban tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *make a match*, yaitu:

- 1) Peneliti menyiapkan kartu berpasangan berisi topik kemampuan mengenal angka.
- 2) Setiap anak mendapatkan kartu.
- 3) Setiap anak memikirkan jawaban ataupun soal dari kartu yang di pegangnya, kemudian mencari pasangannya yang cocok.
- 4) Guru/peneliti memberikan batasan waktu.
- 5) Setiap anak mencocokkan kartu sesuai batas waktu.
- 6) Setelah anak-anak mendapatkan pasangan kartunya, kartu tersebut diacak lagi agar anak mendapatkan kartu yang berbeda dengan sebelumnya.

- 7) Demikian seterusnya, kemudian memberikan kesimpulan dan penutup.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Kurniasih & Berlin, kelebihan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajarannya, yaitu antara lain¹⁵:

- 1) Dapat menjadikan suasana aktif dan menyenangkan;
- 2) Materi yang disampaikan menarik;
- 3) Dapat mempengaruhi hasil belajar;
- 4) Suasana keceriaan bertambah;
- 5) Kerja sama antara siswa lain tercapai;
- 6) Adanya rasa gotong royong pada seluruh siswa

Sedangkan menurut Soimin, kelebihan dari model pembelajaran *make a match*, yaitu¹⁶:

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Kerja sama antar siswa terwujud dengan dinamis.
- 3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Secara rinci kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut¹⁷:

- 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik;
- 2) Interaksi lebih mudah;
- 3) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan;
- 4) Materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik lebih menarik perhatian;
- 5) Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.

¹⁵Homroul Fauhah & Brilliant Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 9, No. 2 (2020), hlm. 325.

¹⁶Sri Harmanti, & Ambiro Puji Asmaroini, "Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Pada Mata Pelajaran PPKn Di MTsN 3 Ponorogo", Volume 31, No. 1 (2020), hlm. 24.

¹⁷Rinto Hasiholan Hutapea, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pendidikan Agama Kristen", *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, Volume 3, No. 1 (2020), hlm. 8.

c. Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*

Kelemahan dari model pembelajaran *make a match*, menurut Tarmizi sebagai berikut:

- 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- 2) Waktu yang perlu dibatasi jangan sampai siswa waktu terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.¹⁸

Berdasarkan uraian yang telah diberikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *make a match* adalah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan kreativitas belajar anak, mendorong kerja sama antar teman, dan memberikan pengalaman kepada anak-anak. Namun, terlepas dari manfaat ini, ada beberapa kelemahannya.

Model pembelajaran *make a match* memiliki kekurangan sebagai berikut: butuh banyak waktu untuk memberikan, sangat membutuhkan bimbingan dari guru atau peneliti karena kemungkinan anak-anak hanya ingin bermain. Namun, solusi dapat ditemukan dengan membatasi berapa banyak waktu yang dihabiskan peserta untuk belajar.

¹⁸Rian Juliana, Rustono Ws, & Hodidjah, "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Tokoh Pejuang Melawan Penjajah Belanda Di Kelas V SD Dan Islam Di Indonesia ; Tokoh Sejarah Pembagian Daerah Wak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 5, No. 1 (2018), hlm. 32.

2. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Kata kognitif atau “*cognition*” secara etimologi merupakan bahasa Inggris yang bersinonim dengan “*Knowing*” atau mengetahui. Sedangkan pengertian kognisi lebih luas adalah bagaimana memperoleh, menyusun, dan menggunakan suatu pengetahuan. Hal ini didukung oleh pendapat Caplin dalam Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa kognitif merupakan semua perilaku mental yang terpusat di dalam otak dan memiliki hubungan dengan kehendak atau konasi dan dengan perasaan atau afeksi. Perilaku mental ini mencakup bagaimana seseorang memahami atau memberi pertimbangan terhadap sesuatu, bagaimana penata atau mengelola informasi untuk memecahkan masalah atau kesenjangan serta menguatkan keyakinan¹⁹.

Perkembangan kognitif adalah proses di mana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif adalah kapasitas intelektual yang dimiliki oleh seorang anak dan bagaimana kapasitas tersebut berkembang sampai mereka dewasa kelak²⁰.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dimana anak mampu memahami dan

¹⁹Aniswita Neviyarni, "Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Volume 7, No. 2 (2020), hlm. 11.

²⁰Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 133.

menyelesaikan masalah mulai dari yang terdapat pada dirinya sendiri ataupun di lingkungan sekitarnya.

b. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori perkembangan kognitif sangat kental dengan tokoh Jean Piaget. Teori Piaget menjelaskan cara orang berpikir, memahami, dan belajar. Piaget meyakini bahwa kecerdasan adalah proses kognitif atau mental yang digunakan anak untuk memperoleh pengetahuan. Kecerdasan adalah “mengetahui” dan melibatkan penggunaan operasi mental, yang berkembang sebagai akibat dari tindakan mental dan fisik di lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif adalah dasar teori Piaget yang menyatakan bahwa anak mengembangkan kecerdasan lewat pengalaman/praktik langsung di lingkungan fisik. Pengalaman praktik ini menjadi dasar bagi kemampuan otak untuk berpikir dan belajar²¹.

Piaget juga berpikir bahwa kecerdasan memiliki dasar biologis. Seluruh organisme, termasuk manusia, beradaptasi terhadap lingkungannya. Sebagai contoh, dalam proses adaptasi fisik, manusia bereaksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Piaget menerapkan konsep adaptasi hingga tingkat pikiran, dan menggunakannya untuk menjelaskan cara anak merubah pemikirannya dan berkembang secara kognitif sebagai hasil dari pergaulan dengan orangtua, guru, kerabat, teman, dan lingkungan.

²¹ George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012), hlm. 69.

Terkait dengan bagaimana anak mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya, Piaget memiliki keyakinan bahwa anak untuk membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak bukanlah objek pasif dalam menerima pengetahuan, anak sangat aktif dalam membangun pengetahuannya. Melalui interaksi anak dengan lingkungannya mereka terus memperbaiki struktur mental yang dimilikinya sehingga tercipta struktur mental yang kompleks. Ada tiga konsep yang digunakan oleh Piaget dalam mendeskripsikan proses kognitif anak yaitu asimilasi, akomodasi dan ekuilibrium. Aspek-aspek tersebut terlibat dalam proses terbentuknya kognitif pada anak yaitu skema, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium.

1. Skema atau *schemes* merupakan tindakan atau representasi mental yang mengatur pengetahuan. Skema-skema berkembang di dalam tak anak didasarkan pada pengalaman yang diperoleh anak. Skema yang berkembang pada anak meliputi skema yang berkaitan dengan aktivitas fisik atau skema perilaku dan skema yang berkaitan dengan aktivitas kognitif atau skema mental.
2. Asimilasi yaitu menempatkan informasi ke dalam skema atau kategori yang sudah ada. Konsep asimilasi ini memberikan penjelasan yang mudah dipahami untuk mendeskripsikan bagaimana anak mengkonstruksi pengetahuannya. Melalui asimilasi ini skema anak yang memiliki kategori yang sama akan terus berkembang ke arah yang lebih kompleks. Misalnya jika seorang anak telah memiliki skema untuk

kucing, kemudian dia melihat ada jenis kucing yang berbeda maka bisa ia masukan informasi tersebut pada skema untuk kucing. Skema-skema ini akan terus berkembang dan semakin kompleks apabila anak terus secara aktif mengeksplorasi lingkungannya. Informasi yang diperoleh anak dari hasil eksplorasi akan memperkaya struktur kognitif pada skema anak.

3. Apabila dalam proses asimilasi tidak ditemukan skema yang cocok untuk menempatkan informasi baru yang diperoleh anak, maka akan muncul skema baru dalam otak anak untuk mengakomodasi informasi tersebut. Peristiwa seperti ini dalam teori Piaget disebut dengan akomodasi. Misalnya ada waktu anak berinteraksi dengan lingkungan ada satu objek yang dilihatnya dan objek tersebut belum diketahui sebelumnya atau hal baru, maka dia akan membentuk skema baru dalam otaknya untuk mengakomodasi informasi baru tersebut.
4. Ekuilibrium merupakan mekanisme yang diusulkan Piaget untuk menjelaskan bagaimana anak-anak bergeser dari satu tahap berpikir ke tahap berpikir berikutnya. Pergeseran ini terjadi saat anak-anak mengalami konflik kognitif, atau disequilibrium dalam mencoba memahami lingkungannya. Ekuilibrium juga diartikan sebagai keseimbangan yang dicapai setiap kali informasi atau pengalaman dituntutnya. Proses berpindahya atau Bergeraknya dari disequilibrium ke ekuilibrium disebut dengan ekuilibrasi. Ekuilibrum terjadi apabila ada suatu informasi baru yang diperoleh anak namun informasi tersebut

menimbulkan kebingungan pada anak atau memicu munculnya konflik kognitif, hal ini disebabkan karena informasi tersebut merupakan objek yang dikenalnya namun karakteristik objek tersebut tidak sesuai dengan informasi yang ada di dalam skemanya²².

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga konsep yang digunakan oleh Piaget dalam mendeskripsikan proses kognitif anak yaitu asimilasi, akomodasi dan ekuilibrium. Aspek-aspek tersebut terlibat dalam proses terbentuknya kognitif pada anak.

c. Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Menurut Jean Piaget, perkembangan manusia melalui empat tahap perkembangan kognitif dari lahir sampai dewasa. Setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru di mana manusia mulai mengerti dunia yang bertambah kompleks.

1. Sensori-motorik (0-2 tahun)

Selama dua tahun pertama kehidupan, bayi mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensorik (melihat, mendengar) dan gerakan motorik (menggapai, menyentuh). Perkembangan utama dalam tahap sensorimotor adalah pemahaman bahwa ada objek dan peristiwa yang terjadi secara alami di dunia melalui tindakan seseorang. Tahap ini ditandai dengan gerakan, yang merupakan respon langsung terhadap rangsangan. Anak-anak tahu bahwa tindakan tertentu memiliki konsekuensi tertentu bagi mereka, tetapi mereka belum menyadari adanya konsepsi yang tepat.

2. Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini, anak-anak berpikir pada tingkat simbolis tetapi belum menggunakan manipulasi kognitif. Artinya anak tidak bisa menggunakan logika seperti mengubah, menggabungkan atau memisahkan ide dan pikiran. Tingkatan ini diidentifikasi melalui penggunaan bahasa simbolik berupa gambar dan kata-kata lisan.

²²Karmiyati, Telaah Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pengajaran Etika Lingkungan Anak Usia Dini, *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 15.

Penggunaan bahasa secara terus menerus mengembangkan kecerdasan anak dan mendorong perkembangan pemikiran anak karena mereka dapat menggambarkan sesuatu dengan cara yang berbeda. Pada akhir tahap ini, anak-anak secara mental dapat merepresentasikan peristiwa dan objek serta terlibat dalam permainan simbolik.

3. Operasional konkret (7-11 tahun)
Perkembangan kognitif anak pada tahap ini ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget percaya bahwa tahap-tahap konkret menjadi titik balik terpenting yang menandai awal berpikir logis dalam perkembangan kognitif anak. Anak-anak pada tahap ini dapat memecahkan masalah secara logis, tetapi mereka tidak dapat berpikir secara abstrak atau hipotetis.
4. Operasional formal (11 tahun - dewasa)
Pada tahap ini, anak sudah mampu menalar dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia tanpa harus berhadapan langsung dengan objek dan peristiwa (Haryani & Andriani, 2013). Keterampilan yang dapat dilatih antara lain berhitung matematis, berpikir kreatif, bernalar abstrak, dan membayangkan akibat dari tindakan tertentu²³.

Adapun dalam penelitian ini, tahap perkembangan kognitif yang digunakan peneliti yaitu tahap praoperasional (usia 2-7 tahun). Pada tahap ini anak berpikir pada tingkat simbolik tapi belum menggunakan operasi kognitif. Artinya, anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide atau pikiran²⁴. Terdapat tiga indikator dalam menilai kognitif anak usia 2-7 tahun, yaitu anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10, menunjukkan angka 1 sampai 10 dan menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda.

²³Nina Agustyaningrum, Paskalia Pradanti, & Yuliana, "Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar", *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, Volume 5, No. 1 (2022), hlm. 572.

²⁴Annisah Kurniati, Suci Yuniati, & Depriwarna Rahmi, "Media Puzzle Angka: Pengenalan Angka Pada Anak Tahap Praoperasional (Toeri Piaget)", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 6, No. 3 (2022), hlm. 2847.

3. Kemampuan Berhitung Angka

a. Pengertian Berhitung

Berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Menurut Piaget, anak usia 4-6 tahun pada perkembangan praoperasional menuju konkret. Anak pada fase tersebut belajar terbaik dengan benda-benda. Berbagai benda yang ada di sekitar kita dapat digunakan untuk melatih berhitung, berpikir logis dan matematis²⁵.

Sujiono mengatakan bahwa menghitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Menghitung merupakan kemampuan akal untuk menjumlahkan. Berhitung adalah salah satu cabang dari matematika yang mempelajari operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian dan operasi pembagian²⁶.

Berhitung ialah bakat yang dimiliki setiap anak dalam matematika, dan kegiatan yang berhubungan dengan berhitung. Kondisi

²⁵Damianan Sapti Sri Hartini, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi Gerak Dan Lagu", *Jurnal PAKAR GURU: Pembelajaran Dan Karya Guru*, Volume 2, No .2 (2022), hlm. 124.

²⁶Damianan Sapti Sri Hartini, "Peningkatan Kemampuan Berhitung...", hlm. 125.

ini seperti mengurutkan angka atau menghitung jumlah, membantu anak tumbuh dan memperoleh kemampuan yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Sriningsih N menemukan bahwa kegiatan berhitung anak usia dini disebut juga dengan kegiatan urut bilangan atau berhitung buta. Anak-anak mendiskusikan urutan numerik tanpa menghubungkannya dengan hal-hal nyata. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak dapat menyebutkan serangkaian angka dari satu hingga 10²⁷.

Susanto mengatakan bahwa berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah dan pengurangan. Sedangkan menurut depdiknas menjelaskan berhitung permulaan adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Sejalan dengan itu, menurut Pratiwi berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi serta manipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika. Melalui berhitung anak lebih mampu

²⁷Rohmatul Hasanah, Astuti Darmiyanti, & Feronica Eka Putri, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Media Pohon Angka Pada Anak Usia 4-5", *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, Volume 6, No. 1 (2023), hlm. 112.

mengembangkan aspek logika berpikir, terutama memaksimalkan fungsi belahan otak kirinya²⁸.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah bagian dari matematika terutama pada konsep bilangan dengan benda-benda, terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika serta kesiapan mengikuti pendidikan dasar.

b. Pengertian Angka

Khairiyah dalam jurnalnya mengatakan angka adalah lambang dari bilangan dan merupakan konsep matematika yang digunakan dalam pencacahan dan pengukuran²⁹. Selanjutnya Rosa percaya bahwa anak usia dini harus menggunakan konsep matematika sederhana seperti media dan permainan kreatif untuk mengenali angka. Ketika seorang anak masih kecil, ia tidak diharapkan untuk berpikir logis.

Sebaliknya, ia belajar dengan bermain secara kreatif dengan alat peraga atau benda nyata di lingkungannya dan mampu mengenal angka, yang merupakan bagian dari perkembangan yang merupakan landasan

²⁸Yurda, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharmawanita Pasar Usang", *Journal on Teacher Education*, Volume 1, No. 1 (2019), hlm. 81.

²⁹Dina Khairiah, Efrida Mandasari Dalimunthe, & Ika Nur Aini Nasution, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar", *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak*, Volume 2, No. 1 (2020), hlm. 43.

kecerdasan (*intelligence*) anak. Anak dengan kecerdasan mampu memecahkan masalah untuk diri sendiri atau orang lain di lingkungan. Anak belajar mengenal angka dengan melakukan (aksi). Dimana aksi ini, Seorang anak mampu memahami ide angka³⁰.

Sudaryanti mengungkapkan untuk menyatakan bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan berkenaan dengan nilai. Angka hanya merupakan suatu notasi tertulis dari sebuah bilangan. Angka adalah simbol yang mewakili jumlah, untuk dapat menguasainya maka anak harus memahami bentuk dari masing-masing simbol. Hanya ada sepuluh simbol dasar, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 0³¹.

Menurut Fathoni, “Sebuah angka digunakan untuk melambangkan bilangan, suatu entitas abstrak dalam ilmu matematika”. Menurut Handojo dan Ediati menyatakan bahwa 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 dan seterusnya adalah suatu simbol yang kita sebut angka. Angka adalah serangkaian objek yang mewakili jumlah. Misalnya dua buah apel, tiga buah mainan, empat kursi, satu meja, dua tangan, dan sebagainya. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, “Angka adalah tanda atau

³⁰Wista Rosa, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Engklek Modifikasi Di TK Islam Iqra' Kinali Pasaman Barat", *Inovtech*, Volume 1, No. 2 (2019), hlm. 2.

³¹Sariyanti La-sule, Rosita Wondal, & Nurhamsa Mahmud, "Pemanfaatan Media Pohon Angka Untuk Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Volume 3, No. 1 (2021), hlm. 25.

lambang sebagai pengganti bilangan”. Suyanto juga menjelaskan bahwa angka adalah simbol dari suatu bilangan³².

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa angka adalah simbol yang digunakan untuk menuliskan bilangan. Angka merupakan simbol/lambang dari suatu bilangan yang dapat dikatakan juga sebagai lambang bilangan.

c. Pengertian Kemampuan Berhitung Angka

Kemampuan menurut bahasa adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Menurut Mohammad Zain kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, berhitung berasal dari kata hitung yang artinya membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyakkan, dan sebagainya). Berhitung sendiri diartikan mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya). Kemampuan berhitung adalah kemampuan dasar yang dimiliki setiap anak yang berhubungan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian.

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi anak untuk dikembangkan sebagai bekal mereka di masa kini dan dimasa depan karena kemampuan berhitung sangat dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung pada

³²Tri Tantinah, Penerapan Permainan Lempar Gelang Dapat Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Pengenalan Lambang Bilangan Di TK B Kristen Salatiga, *Skripsi*, (Universitas Kristen Satya Wacana, 2018), hlm. 24.

setiap anak berbeda-beda maka dari itu kemampuan berhitung harus terus dikembangkan karena berguna dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berhitung juga berguna untuk menumbuh kembangkan kemampuan kognitif anak³³.

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang merupakan alat untuk membantu anak memahami dan menganalisa dunianya. Jean Piaget dan Lev Vygotsky, ahli perkembangan kognitif juga memperhatikan mengenai matematika pada anak. Pengetahuan logika matematika yang dicetuskan oleh Piaget merupakan tipe yang mencakup hubungan yang dibangun untuk mengatur informasi, seperti klasifikasi, penghitungan, dan membandingkan³⁴.

Di sisi lain, pemahaman Lev Vygotsky mengenai matematika pada anak menjelaskan bahwa kemampuan matematika ditujukan pada pengembangan aritmatika anak usia dini. Kemampuan aritmatika berhubungan dengan kemampuan yang diarahkan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Kemampuan yang dapat dikembangkan ialah mengenal atau membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, memberi nilai bilangan pada suatu

³³Aura Rifqah Nabila & dkk, "Pemanfaatan Game Edukasi...", hlm. 364.

³⁴Ajeng Rizki Safira & Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran SAINS Dan Matematika Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), hlm. 65.

himpunan benda, dan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan³⁵.

Howard Gardner juga menjelaskan mengenai kemampuan logika matematika. Anak yang memiliki kemampuan logika matematika memiliki kekuatan pada pemecahan masalah, keterampilan untuk bernalar serta mengajukan pertanyaan secara logis. Adapun standar proses matematika untuk anak menurut *The National Council of Teachers of Mathematics Standards* (NCTM) yaitu konsep matematika dilakukan melalui dua tahap, pada usia 0-3 tahun ialah mengenal konsep angka, dan usai 3-6 tahun mengembangkan konsep angka. Pengenalan konsep pada anak dapat melalui 3 tahap, yaitu membilang (menyebutkan berdasarkan pada urutan), mencocokkan, dan membandingkan benda satu dengan lainnya³⁶.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung angka pada anak diperlukan indikator yaitu anak dapat mengenal konsep bilangan, mengenal dan membilang angka, mengurutkan dan mencocokkan bilangan.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti:

³⁵Khadijah & Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini:Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32.

³⁶Ajeng Rizki Safira & Ayunda Sayyidatul Ifadah, *Pembelajaran SAINS...*, hlm. 67.

1. Novitawati, dalam jurnal inovasi kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD) Vol 1. No 1 Tahun 2021 dengan judul mengembangkan kemampuan aspek kognitif melalui kombinasi model *make a match*. Berdasarkan temuan penelitian ini, anak mampu meningkatkan kreativitasnya melalui penggunaan model pembelajaran *make a match*, meningkatkan kombinasi kognitifnya, dan mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria berkembang sesuai dengan harapan, bahkan ada kriteria yang berkembang sangat baik.
2. Kamariah, dkk., dalam jurnal pendidikan Islam anak usia dini Volume 4. Nomor 2. Tahun 2021 dengan judul hubungan antara kegiatan bermain *make a match* dengan kemampuan berhitung anak usia dini. Berdasarkan data penelitian, korelasi ini dikategorikan sangat kuat karena berada pada skala Internal 0800-1.000. Untuk sementara kontribusi atau pengaruh kegiatan *playing make a match* terhadap nilai awal keterampilan aritmatika anak sebesar 87,8%. Ini menunjukkan bahwa terdapat 12,2% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berhitung pada anak usia dini.
3. Asmidar, dkk., dalam jurnal usia dini Vol 4. No. 2 Tahun 2018 dengan judul pengaruh penggunaan model *make a match* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak usia 4-5 tahun di TK Ilmi Insani. Berdasarkan data penelitian, Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak di kelas kontrol 7,65 dan kelas eksperimen 12,85. Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh selisih 5,2 dari data yang diperoleh tersebut terdapat

perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penggunaan model *make a match* pada kelas yang di eksperimenkan, ternyata sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari lebih meningkatnya kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

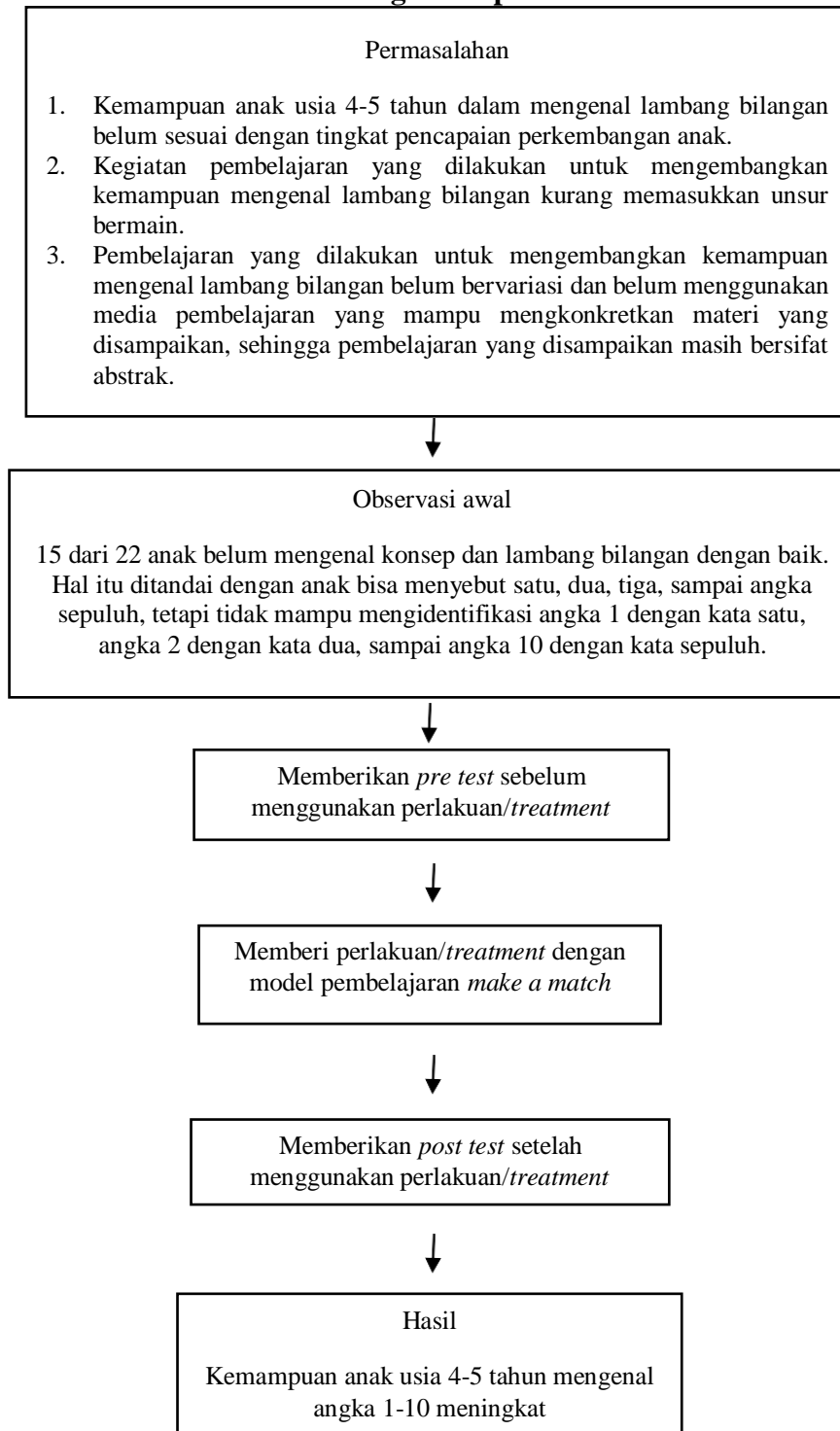
4. Ketut, dkk., dalam jurnal mimbar ilmu Vol 24. No.2 Tahun 2019 dengan judul pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak. Uraian di atas dapat diperkuat dari hasil perhitungan *mean* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol serta dari perhitungan uji hipotesis juga diperoleh bahwa t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *make a match* dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, lebih menarik perhatian, sehingga anak menjadi aktif mengikuti pembelajaran di kelas.
5. Nia Kurniasih, dalam jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini Vol 1. No. 1 Tahun 2020 dalam judul analisis model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan mengenal angka anak usia 4-5. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat peningkatan berdasarkan hasil analisis tentang model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan

mengenal angka anak usia 4-5 tahun Kode MI skor *pre test* menunjukkan data dari data 35% menjadi 95% mengalami peningkatan 60%. 2) Kode M2 skor *pre test* menunjukkan dari data 65,25% menjadi 80,50% menjadi 15,25%. 3) Kode M3 skor *pre test* menunjukkan dari data 44,45% menjadi 85,37% mengalami peningkatan 27,52%.

C. Kerangka Berpikir

Peneliti akan melakukan *pre test* guna melihat kemampuan mengenal angka pada anak sebelum di terapkan kegiatan model pembelajaran *make a match*. Selanjutnya peneliti akan melakukan *post test* guna melihat pengaruh dari kegiatan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan mengenal angka pada anak. Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut.

Bagan 3.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Berdasarkan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung angka 1-10 pada kelompok a (usia 4-5 tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi.

H_a = Ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung angka 1-10 pada kelompok a (usia 4-5 tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi, Kota Padangsidimpuan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena peneliti melihat masih banyak anak di kelompok A yang belum mengenal konsep bilangan dan pemahaman anak masih sebatas menghafal. Penelitian ini dilaksanakan pada 12 Juli – 04 Agustus 2023.

Tabel 3.1
Agenda/perencanaan penyusunan skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2023									
		Bulan									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt
1	Pengesahan Judul	✓									
2	Studi Pendahuluan	✓									
3	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓						
4	Revisi Proposal					✓	✓				
5	Penelitian Lapangan							✓	✓	✓	
6	Menyusun Hasil Penelitian									✓	✓
7	Revisi Hasil Penelitian										✓

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental*

design. Quasi-experimental design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian³⁷.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random³⁸.

Tabel 3.2
Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Y ₁	X	Y ₂

Keterangan :

Y₁ : *Pretest* kelas eksperimen

Y₂ : *Posttest* kelas eksperimen

X : *Treatment* / perlakuan yang diberikan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek (manusia, hewan, benda, dan lain-lain) yang menjadi sasaran keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti. Sugiyono mengatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya³⁹.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 77.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 78.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm, 54.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi yang terdiri dari lima kelas (4 kelas kelompok B dan 1 kelas kelompok A) dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 130 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar, biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar⁴⁰.

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data, keterangan, dan informasi yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk memperoleh data dengan beberapa cara yaitu melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi⁴¹.

Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada *purposive sampling* adalah sebanyak satu kelas yaitu kelompok A yang terdiri dari 22

⁴⁰I Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), hlm. 13.

⁴¹Fatmawati, Andrie Chaerul, and Ahmad Syahid, "Implementasi Planning, Organizing, Leading, Controlling (POLC) Program Pelatihan Pengelasan Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik Lembaga Kursus Dan Pelatihan Nusa Citra Indonesia", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 19 (2022), hlm. 120.

orang anak di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi. Alasannya karena kelas tersebut sesuai dengan kelompok usia dalam penelitian yaitu 4-5 tahun. Selain itu, peneliti melihat kurangnya partisipasi anak dalam belajar berhitung, media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berhitung belum bervariasi dan metode yang digunakan bersifat monoton.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi⁴². Pada penelitian kuantitatif data yang didapatkan harus jelas dan spesifik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur mengenai pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung anak. Adapun Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah tes dan observasi yang berisi daftar jenis perlakuan/perilaku yang mungkin timbul dan diamati. Tugas observer memberikan tanda ceklis pada skor yang dapat melalui pedoman observasi yang dibuat dari observasi yang dilakukan. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut.

⁴²Risbon Sianturi, Aini Loita, & Triana Maulani Utami, "Eskalasi Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4, No. 4 (2022), hlm. 2562.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

Indikator	Frekuensi			
	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Mengenai Konsep Bilangan	Anak tidak dapat Mengenai Konsep Bilangan	Anak mulai dapat Mengenai Konsep Bilangan	Anak dapat Mengenai Konsep Bilangan tetapi masih lambat	Anak mampu menyebutkan Mengenai Konsep Bilangan dengan baik dan cepat
Membilang angka 1-10	Anak tidak dapat Membilang angka 1-10	Anak mulai dapat Membilang angka 1-10	Anak dapat Membilang angka 1-10 tetapi masih lambat	Anak mampu Membilang angka 1-10 dengan baik dan cepat
Mengurutkan dan mencocokkan bilangan	Anak tidak dapat Mengurutkan dan mencocokkan bilangan	Anak mulai dapat Mengurutkan dan mencocokkan bilangan	Anak dapat Mengurutkan dan mencocokkan bilangan, tetapi masih lambat	Anak mampu Mengurutkan dan mencocokkan bilangan dengan baik dan cepat
Skor Maksimal	12			

Keterangan:

BB = Belum Berkembang : Skor 1

MB = Mulai Berkembang : Skor 2

BSH = Berkembang Sesuai Harapan : Skor 3

BSB = Berkembangan Sangat Baik : Skor 4

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrumen *checklist* dengan kategori peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada

anak dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik dengan keterangan sebagai berikut.

- a) BB : Belum Berkembang
- b) MB : Mulai Berkembang
- c) BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- d) BSB : Berkembang Sangat Baik

Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian maka perlu kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang di teliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan di teliti.

Table 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Berhitung Pada Anak

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kemampuan Berhitung Angka 1-10	Mengenal Konsep Bilangan	1, 2	2
	Membilang angka 1-10	3, 4	2
	Mengurutkan dan mencocokkan bilangan	5, 6, 7, 8	4

1. Validitas

Validitas instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Ada

tiga alasan untuk melihat sejauh mana itu, yaitu (a) didasarkan pada isinya, (b) didasarkan pada kesesuaian pada constuk nya dan (c) didasarkan kesesuaiannya dengan kriterianya, yaitu instrumen lain yang dimaksud merekam/mengukur hal yang sama⁴³.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi. Dimana validitas isi adalah validitas yang ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pertanyaan atau pertanyaan berdasarkan pendapat profesional para penelaah. Validitas isi ini mengacu pada sejauh mana suatu instrumen (kisi-kisi instrumen) mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen (skala). Untuk itu perlu adanya pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur. Indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir instrumen baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Adapun yang menjadi validator (*Expert Judgments*) dari kisi-kisi instrumen peneliti adalah Bapak A Naashir M Tuah Lubis, M.Pd dan Ibu Siti Fatimah Hasibuan, S.Pd.I.

2. Relibialitas Tes

Relibialitas berasal dari kata *reability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 121.

Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah eror pengukuran di mana error pengukuran menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subjek yang sama. Sedangkan konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas hasil ukur berkaitan erat dengan error dalam pengambilan sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda⁴⁴.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur⁴⁵.

Pelaksanaan tes dilakukan setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum tes diberikan kepada kedua kelompok tersebut, maka soal tes harus diuji cobakan, tujuannya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal kemudian baru diberikan kepada kedua kelompok tersebut. Tes diberikan kepada kedua kelompok dengan soal tes yang sama. Tes ini dimaksudkan untuk

⁴⁴Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 230.

⁴⁵Magdalena and dkk, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Mitra CV, Andhra Grafika, 2021), hlm. 110.

mendapatkan data kuantitatif dari hasil belajar siswa dan hasilnya akan diolah untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan⁴⁶. Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok.

Observasi partisipasi dilakukan ketika peneliti terlibat atau turut bergabung ke dalam peristiwa atau komunitas yang diteliti. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa pedoman dan penulis secara bebas mengembangkannya berdasarkan kondisi di lapangan. Lebih lanjut, observasi kelompok dilakukan ketika peneliti mengamati objek penelitian secara berkelompok⁴⁷.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm, 62.

⁴⁷Feny Rita Fiantika & dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 22.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat atau turut dalam keadaan observasi.

3. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan⁴⁸.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Menurut Bungin bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 150.

dokumenter merupakan informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter seperti: otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita rakyat, foto, tape, microfilm, disc, compact disc, data di server flashdisc, data yang tersimpan di web site, dan lain sebagainya.

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat kembali data-data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi dipilih karena penelitian ini membutuhkan data-data tertulis maupun gambar sebagai bahan menganalisis perkembangan penelitian. Adapun data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Lembar Kerja Anak (LKA) dan lembar penilaian perkembangan anak⁴⁹.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisa data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Adapun yang akan diuji adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil data yang dianalisa secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.152.

dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *statistic inferensial*. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Uji-t, langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal, Pengujian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat (X^2) berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo_i - fe_i)^2}{fe_i}$$

Keterangan :

X^2 : Chi kuadrat

fo_i : Frekuensi yang di observasi

fe_i : Frekuensi yang diharapkan

Nilai X^2 hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai X^2 tabel yang diambil dari tabel nilai chi kuadrat dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1, dan kesalahan yang ditetapkan 5%. Dimana “n” pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel :

- 1) Jika X^2 hitung < X^2 tabel, maka distribusi data dinyatakan normal
- 2) Jika X^2 hitung > X^2 tabel, maka distribusi data dinyatakan tidak normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

Adapun rumusan homogenitas perbandingan varians :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana “n” pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

- 1) jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti varians tidak homogen
- 2) jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak dengan melakukan Uji-t maka dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil T_{hitung} pada signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan da (derajat kebebasan) $n_1 + n_2 - 2$ maka hipotesis yang diajukan diterima, namun

sebaiknya, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Dengan taraf $\alpha = 0,05$, dengan rumus uji t berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : rata-rata nilai kelompok 1

\bar{X}_2 : rata-rata nilai kelompok 2

S_1 : *varians* kelompok 1

S_2 : *varians* kelompok 2

n_1 : banyak subjek kelompok 1

n_2 : banyak subjek kelompok 2

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpul menggunakan instrumen tes yang sudah valid dan reliabel. Selanjutnya dideskripsikan data hasil penelitian:

A. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

1. Deskripsi Data Nilai Awal (*Pretest*)

Data hasil *pretest* anak di kelompok A RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi sebelum perlakuan (*treatment*) dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Nilai Awal (*pretest*) sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*)

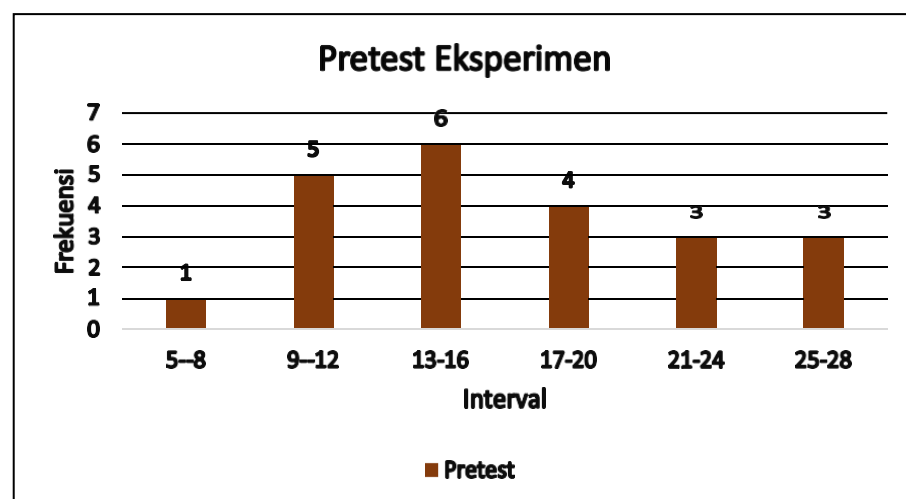
No	Nama Anak	Nilai	Kategori
1	AA	12	BB
2	NA	27	BSH
3	AP	27	BSH
4	AM	10	BB
5	FZ	8	BB
6	LS	11	BB
7	NR	11	BB
8	PK	21	MB
9	NS	16	MB
10	AG	18	MB
11	AL	25	BSH
12	WA	10	BB
13	ST	20	MB
14	DA	21	MB
15	ZB	15	MB
16	SP	18	MB
17	AR	15	MB
18	MG	15	MB
19	RM	24	BSH
20	ZH	18	MB
21	FA	13	BB
22	AN	16	MB

Data di atas dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Deskripsi data tersebut antara lain skor tertinggi, skor terendah, banyak kelas, panjang kelas, mean (rata - rata), persentase ketuntasan anak, median, modus, standar deviasi, dan rentang data. Daftar distribusi frekuensi nilai awal (*pretest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Nilai Awal (*Pretest*) kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	5-8	1	4,5 %
2	9-12	5	22,7 %
3	13-16	6	27,2 %
4	17-20	4	18,1 %
5	21-24	3	13,6 %
6	25-28	3	13,6 %

Kemudian berdasarkan data distribusi nilai awal (*pretest*) kelas eksperimen akan dibuat gambaran karakteristik variabel penelitian yaitu berupa diagram dari data kelompok diatas sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram *Pretest* Anak Kelas Eksperimen

Dari gambar diagram diatas terlihat bahwa data *pretest* kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) mengalami keadaan naik turun. Kemudian kemampuan anak dalam menjawab soal *pretest* masih kurang baik, karena dari data diagram batang tersebut masih 3 anak yang mampu menjawab soal tersebut dari 22 anak yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Berikut ini deskripsi hasil belajar untuk *pretest* kelas eksperimen yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS Versi 24, yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Nilai Awal (Pretest) Kelas Eksperimen

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen
1	Mean	16,68
2	Median	15,8
3	Modus	13,8
4	Range	18
5	Std. Deviasi	5,88
6	Varians	13,34
7	Nilai Minimum	8
8	Nilai Maksimum	27

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel diatas, nilai *pretest* di kelas eksperimen cenderung memusat ke angka rata-rata sebesar 16,68 termasuk kategori kurang. Standar deviasi sebesar 5,88 sehingga disimpulkan bahwa data diatas memusat ke nilai 16,68 dan data tersebut menyebar sebesar 0 – 5,88 satuan dari rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *pretest* eksperimen masih rendah. Maka dari itu dibuat perlakuan khusus untuk

kelas eksperimen yaitu dengan penerapan model pembelajaran *make a match*.

2. Deskripsi Data Nilai Akhir (*posttest*)

Setelah peneliti mendapatkan data awal dari kelompok A RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi, peneliti selanjutnya menggunakan model pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen pada saat pembelajaran kemampuan berhitung angka 1-10. Data hasil nilai *posttest* anak setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Nilai Akhir (*posttest*) setelah dilakukan perlakuan (*treatment*)

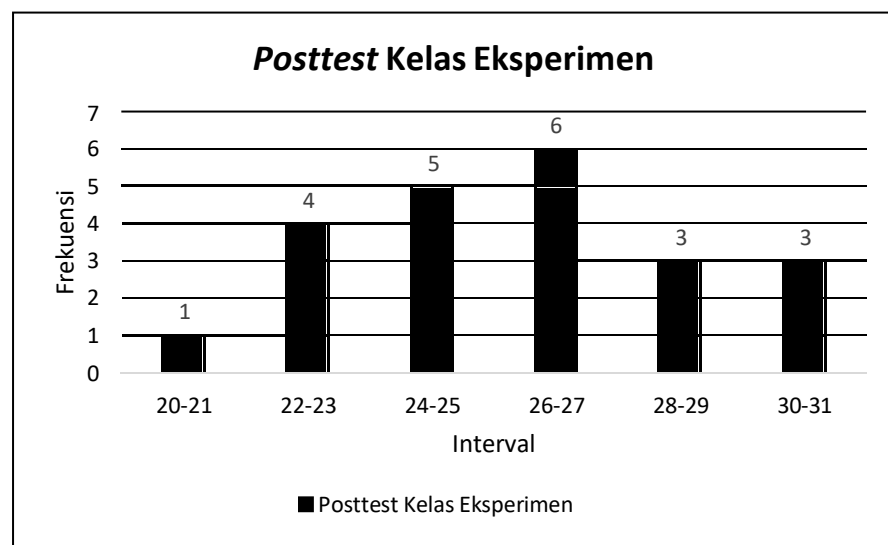
No	Nama Anak	Nilai	Kategori
1	AA	21	MB
2	NA	22	BSB
3	AP	27	BSB
4	AM	25	BSH
5	FZ	24	BSH
6	LS	24	BSH
7	NR	25	BSH
8	PK	27	BSB
9	NS	26	BSH
10	AG	26	BSH
11	AL	28	BSH
12	WA	22	BSH
13	ST	30	BSB
14	DA	29	BSB
15	ZB	23	BSH
16	SP	26	BSH
17	AR	23	BSH
18	MG	25	BSH
19	RM	30	BSB
20	ZH	27	BSH
21	FA	22	BSH
22	AN	30	BSB

Adapun daftar distribusi frekuensi nilai akhir (*posttest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Nilai Akhir (*Posttest*) kelas eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	20-21	1	4,5 %
2	22-23	4	18 %
3	24-25	5	22 %
4	26-27	6	27 %
5	28-29	3	13 %
6	30-31	3	13 %

Berikut ini deskripsi data untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian.



Gambar 4.2
Diagram *Posttest* Anak Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram data *posttest* kelas eksperimen diatas menunjukkan bahwa kemampuan berhitung angka 1-10 anak lebih berkembang. Artinya kemampuan berhitung angka 1-10 anak lebih baik

pada data *posttest* dibandingkan dengan data *pretest* pada kelas eksperimen. Berikut ini deskripsi data untuk *posttest* kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 24, yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Distribusi Nilai Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

No	Deskripsi Data	Kelas Eksperimen
1	Mean	25,86
2	Median	25,83
3	Modus	26
4	Range	10
5	Std. Deviasi	1,83
6	Varians	3,36
7	Nilai Minimum	20
8	Nilai Maksimum	29

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel di atas, nilai *posttest* di kelas eksperimen cenderung memusat ke angka rata-rata 25,86. Standar deviasi sebesar 1,83 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas memusat ke nilai 25,86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil nilai *posttest* eksperimen mengalami perubahan dan meningkat dengan baik.

B. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh maka digunakan statistik inferensial yang menyediakan aturan atau cara yang dipergunakan sebagai alat dalam menarik kesimpulan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Data Nilai Awal (*Pretest*)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen berdistribusi normal. Untuk menghitung atau mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal maka akan diuji dengan Rumus Chi kuadrat.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}
Eksperimen	5,89	11,070

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, dengan $dk = k - 1$ dan taraf signifikansi 5%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa X^2_{hitung} kelas eksperimen $< X^2_{tabel}$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis sampel ini berasal dari distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai variansi yang homogen (sama). Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji homogenitas dengan nilai tabelnya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen	3,93	5,05

F_{hitung} diperoleh dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Varians terbesar data adalah 13,34 dan varians terkecil data adalah 3,36. Data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga diperoleh $F_{hitung} = 3,93 < F_{tabel} = 5,05$ dengan dk pembilang = 5 dan dk penyebut = 5, artinya varians homogens.

2. Uji Persyaratan Nilai Akhir (*Posttest*)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen berdistribusi normal setelah dilakukan model pembelajaran *make a match*. Perhitungan hasil data postes uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}
Eksperimen	5,04	11,070

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, dengan $dk = n - 1$ dan taraf signifikansi 5%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa X^2_{hitung} kelas eksperimen $< X^2_{tabel}$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis sampel ini berasal dari distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai variansi yang homogen (sama). Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji homogenitas dengan nilai tabelnya.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}
Eksperimen	3,93	5,05

F_{hitung} diperoleh dengan membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Varians terbesar data adalah 13,34 dan varians terkecil data adalah 3,36. Data dikatakan homogen apabila F_{hitung} < F_{tabel} sehingga diperoleh F_{hitung} = 3,93 < F_{tabel} = 5,05 dengan dk pembilang = 5 dan dk penyebut = 5, artinya pada kelas eksperimen setelah dilakukan model pembelajaran *make a match* mempunyai varians yang homogen.

C. Uji Hipotesis

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada data awal (*pretest*) di kelas eksperimen menunjukkan bahwa kondisi yang diperoleh sama. Kemudian setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen.

Adapun hasil uji persyaratan *posttest* yang telah dilakukan bahwa kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis

digunakanlah aplikasi SPSS Versi 24 dengan menggunakan rumus uji t. Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji t dengan nilai tabelnya.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Kelas	T _{hitung}	T _{tabel}
Eksperimen	4,690	2,228

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan rumus uji t, diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $T_{hitung} = 4,690 > T_{tabel} = 2,228$ dengan $dk = 10$ dan taraf signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **“Terdapat Pengaruh yang Signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung angka 1-10 pada kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Al-Qur’an Dina Padang Matinggi”**.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum kelas sampel diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*, terlebih dahulu diberikan *pretest* sebagai gambaran awal kondisi anak. Setelah peneliti mendapatkan hasil awal anak pada pokok bahasan kemampuan berhitung angka 1-10, maka tindakan selanjutnya adalah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Setelah kelas sampel diberikan perlakuan, anak diberikan lembar kegiatan akhir (*posttest*). Proses pembelajaran dikelas sampel diawali

dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *make a match* yang akan digunakan pada proses pembelajaran, kemudian anak diberikan motivasi berupa tepuk semangat dan bernyanyi bersama yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat anak berkonsentrasi dan tidak merasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada anak, dimana pada awal kegiatan ada beberapa anak yang melakukan kegiatan lain dan bersifat acuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama, ada sebanyak 12 anak yang tidak memperhatikan pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua hanya 5 orang anak yang melakukan kegiatan lain dan tidak memperhatikan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *make a match* juga dapat membuat anak lebih memahami konsep bilangan. Anak jauh lebih mengerti tentang angka 1-10 pada saat pembelajaran *make a match*.

Kesimpulan dari penelitian ini setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar anak pada mengenai kemampuan berhitung angka 1-10 lebih baik dari pada menggunakan metode ceramah dan bernyanyi di kelompok A (usia 4-5 tahun) RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan

berhitung angka 1-10 tentang mengenal konsep bilangan, membilang angka 1-10, mengurutkan dan mencocokkan bilangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asmidar Parapat dan Damaiwaty Ray yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model *make a match* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan 1- 10 hal itu dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15.38 > 1,700$ pada taraf $\alpha = 0.05$.⁵⁰ Kemudian sama dengan penelitian Ketut, dkk, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak.⁵¹ Uraian di atas dapat diperkuat dari hasil perhitungan *mean* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol serta dari perhitungan uji hipotesis juga diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} . Hal ini dikarenakan model pembelajaran *make a match* dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, lebih menarik perhatian, sehingga anak menjadi aktif mengikuti pembelajaran dikelas.

Hasil dari penelitian yang relevan ini cenderung sama sehingga dijadikan penelitian yang relevan oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran *make a match* dan indikator kemampuan berhitung angka 1-10 yang saling berhubungan menunjukkan bahwa model pembelajaran *make*

⁵⁰Asmidar Parapat & Damaiwaty Ray, "Pengaruh Penggunaan Model...", hlm. 2.

⁵¹Ketut Pudjawan, & dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match...", hlm. 102.

a match dapat meningkatkan kemampuan berhitung angka 1-10 anak. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model mencocokkan kartu, dimana anak harus mencari pasangan dari kartu yang dimiliki dengan batas waktu tertentu mengenai suatu konsep pelajaran dalam suasana yang menyenangkan⁵². Model pembelajaran *make a match* digunakan untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan cara mencocokkan kartu yang berisipertanyaan dan jawaban dari materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

Dengan demikian model pembelajaran *make a match* dapat mempengaruhi kemampuan berhitung anak dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh anak. Anak yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* hasilnya lebih baik dalam pencapaian indikator kemampuan berhitung angka 1-10.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai langkah-langkah metodologi penelitian, hal ini dimaksud untuk mendapatkan hasil yang baik serta sistematis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah

⁵² Ni Made Desy Pratiwi Handaryani and I Ketut Pudjawan, "Model Pembelajaran Make A Match...", hlm. 106.

mudah, oleh karena itu dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kondisi awal proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, anak masih merasa kebingungan dalam mempraktikkan model pembelajaran *make a match*
2. Dalam pemberian soal *pretest* dan *posttest*, peneliti belum mampu mengendalikan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran menjadi kurang kondusif.
3. Pada penelitian ini hanya meneliti pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung angka 1-10, sedangkan aspek lainnya belum diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung angka 1-10. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang menerangkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $T_{hitung} = 4,690 > T_{tabel} = 2,228$. Dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung angka 1-10 pada kelompok A (usia 4-5 tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti dalam hal ini yaitu:

1. Bagi guru

Dalam hal ini peneliti membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat memberikan dampak positif bagi anak untuk mempelajari lebih dalam tentang konsep bilangan, untuk itu dapat dijadikan sebagai model pembelajaran.

2. Bagi kepala sekolah

Hendaknya memfasilitasi guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam proses belajar mengajar dalam kelas baik dalam konsep bilangan ataupun pelajaran lainnya.

3. Bagi peneliti

Disarankan untuk melanjutkan penelitian ini, selain dalam melihat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berhitung anak, dapat juga mengembangkan aspek lainnya seperti kognitif anak, motorik anak dan lain-lain. Khususnya pada pengetahuan dasar-dasar sesuai perkembangan anak, sehingga dapat dijadikan alternatif bagi peneliti lain untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelya, N., (2022), Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Kelompok B2 Tk Islam An-Nur Kabupaten Gowa, Volume 8, (5), hlm. 32.
- Agustyaningrum, N., Paskalia, P., & Yuliana, (2022), Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?, *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, Volume 5 (1), hlm. 572.
- Akbar, R., Weriana., Rusdy A., S., & M, Win, A., (2023), Experimental Researcch Dalam Metodologi Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, Volume 9 (2), hlm. 470.
- Anggraeni, A., Verylana., & Ibnu, F., (2019), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika, *International Journal of Elementary Education*, Volume 3 (2), hlm. 218.
- Etivali, U., Adzroil., & Alaika, M., (2019), Pendidikan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Volume 10 (2), hlm. 213.
- Fatmawati., Andrie, C., & Ahmad, S., (2022), Implementasi Planning, Organizing, Leading, Controlling (POLC) Program Pelatihan Pengelasan Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik Lembaga Kursus Dan Pelatihan Nusa Citra Indonesia, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 8 (19), hlm. 120.
- Fauhah, H., & Brilliant, R., (2020), Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 9 (2), hlm. 325.
- Fitriana., & Novitawati., (2021), Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make a Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, Volume 1 (1), hlm. 25.
- George., S., (2012), *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barat: PT. Indeks.

- Handaryani, N., & I Ketut, P., (2021), Model Pembelajaran Make A Match Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Volume 4 (1), hlm. 101.
- Harmanti, S., & Ambiro, P., (2020), Penggunaan Model Pembelajaran Makea Match Pada Mata Pelajaran PPKn Di MTsN 3 Ponorogo, Volume 31 (1), hlm. 24.
- Hasanah, R., & Feronica, E. P., (2023), Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Media Pohon Angka Pada Anak Usia 4-5, *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, Volume 6 (1), hlm. 112.
- Hutapea, R. H., (2020), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pendidikan Agama Kristen, *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, Volume 3 (1), hlm. 8.
- Idawati, N., (2022), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Mata Pelajaran Ips Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas Iv Sdn 11 Baamang Tengah Tahun Ajaran 2018/2019, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Volume 1 (7), hlm. 32.
- Juliana, R., Rustono W., & Hodidjah, (2018), Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Tokoh Pejuang Melawan Penjajah Belanda Di Kelas V SD Dan Islam Di Indonesia ; Tokoh Sejarah Pembagian Daerah Wak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 5 (1), hlm. 32.
- Karmiyati, (2022), *Telaah Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pengajaran Etika Lingkungan Anak Usia Dini*, (Skripsi), UIN Raden Intan Lampung.
- Ketut, S. I., (2022), *Populasi-Sampel, Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Khadijah & Nurul, A., (2020) *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini:Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Khairiah, D., Efrida, M. D., & Ika, N. A., (2020), Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar, *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak*, Volume 2 (1), hlm. 43.

- A., Suci, Y., & Depriwarna R., (2022), Media Puzzle Angka: Pengenalan angka Pada Anak Tahap Praoperasional (Toeri Piaget), *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 6 (3), hlm. 2847.
- La-sule, S., Rosita W., & Nurhamsa M., (2021), Pemanfaatan Media Pohon Angka Untuk Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Volume 3 (1), hlm. 25.
- Neviyarni, A., (2020), Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Inovasi Pendidikan*, Volume 7 (2), hlm. 11.
- Parapat, A., & Damaiwaty R., (2018), Pengaruh Penggunaan Model Make a Match Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ilmi Insani, *Jurnal Usia Dini*, Volume 4 (2), hlm. 3.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No 137 Tahun 2014*
- Pudjawan, K., Putu, R, U., & Ni Ketut R., (2019), Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A, *Mimbar Ilmu*, Volume 24 (2), hlm. 201.
- Putu, A, I., and I Gusti, A., (2018), *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahmatunnisa, S., Anita Y., & Evi E., (2020), The Effect of Make a Match Learning Models and Cognitive Ability to Recognize the Concept of Number, *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, Volume 3 (4), hlm. 83.
- Rifqah N, A., & dkk, (2022), Pemanfaatan Game Edukasi Online Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Volume 2 (2), hlm. 360.
- Rita F., Feny, & dkk, (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Rizki, S, A., & Ayunda, S, I., (2020) *Pembelajaran SAINS Dan Matematika Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Rosa, W., (2019), Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Engklek Modifikasi Di TK Islam Iqra' Kinali Pasaman Bara, *Inovtech*, Volume 1 (2), hlm. 2.
- Rusman., (2014), *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sapti, D., (2022), Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi Gerak Dan Lagu, *Jurnal PAKAR GURU: Pembelajaran Dan Karya Guru*, Volume 2 (2), hlm. 124.
- Sianturi, R., Aini L., & Triana, M, U., (2022), Eskalasi Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4 (4), hlm. 2562.
- Sitompul, H., & Intan M., (2021), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid, *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 1 (1), hlm. 13.
- Sugiyono., (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA
- Talango, S, R., (2020), Konsep Perkembangan Anak Usia Dini", *Early Childhood Islamic Education Journal*, Volume 1 (1), hlm. 1.
- Tantinah, T., (2018) *Penerapan Permainan Lempar Gelang Dapat Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Pengenalan Lambang Bilangan Di TK B Kristen Salatiga, (Skripsi)*, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yurda, (2019), Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharmawanita Pasar Usang, *Journal on Teacher Education*, Volume 1 (1), hlm. 81.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nidaun Nabila
Nim : 1920600034
Tempat/Tgl Lahir : Jeneponto/20 Februari 2001
Email/No HP : bilanida20@gmail.com / 0822-5476-2379
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2 (dua)
Alamat : Jl. Sumber Beji, GG Jaman, Rantauprapat

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mansur
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Deni Apriyanti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 115524 Rantauprapat
SMP : SMPN 1 Rantau Utara
SMA : SMAN 3 Rantau Utara

Lampiran 1

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skor Penilaian			
			1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
Kemampuan Berhitung Angka 1-10	Mengenal Konsep Bilangan	1. Anak dapat menyebutkan angka 1-10 dengan benar				
		2. Anak dapat menulis angka 1-10 dengan baik dan tepat				
	Membilang angka 1-10	3. Anak dapat membilang angka 1-10 sesuai dengan lambang bilangan				
		4. Anak dapat membilang angka 1-10 sesuai urutan				
	Mengurutkan dan mencocokkan bilangan	5. Anak dapat mengurutkan angka 1-10 dengan baik dan sesuai urutan				
		6. Anak dapat menuliskan urutan angka 1-10 dengan benar				
		7. Anak dapat mencocokkan simbol angka 1-10 dengan jumlah benda				
		8. Anak dapat menghubungkan simbol bilangan dengan jumlah benda				

Rubrik Penilaian :

BB = Belum Berkembang : Skor 1

MB = Mulai Berkembang : Skor 2

BSH = Berkembang Sesuai Harapan : Skor 3

BSB = Berkembang Sangat Baik : Skor 4

Teknik Menentukan Rentang Skor Kemampuan berhitung anak

9. Skor maksimum ($4 \times 8 = 32$)

Keterangan : skor maksimum nilai tertinggi (4) dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 8 sehingga hasilnya adalah 32

10. Skor minimum ($1 \times 8 = 8$)

Keterangan : skor minimum nilai terendah (1) dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 8 sehingga hasilnya adalah 8

11. Rentang ($32-8$) + 1 = 25

Keterangan : rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurang skor minimum.

12. Banyak kriteria = 4

Keterangan : banyak kriteria diambil dari 4 tingkatan penilaian (berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, dan belum berkembang)

13. Panjang kelas interval ($25 : 4 = 6,25$)

Keterangan : panjang kelas diperoleh dari hasil penjumlahan rentang dibagi banyak kriteria. Walaupun dari hasil perhitungan diperoleh panjang kelas 6,25, namun dalam penyusunan tabel perolehan skor digunakan panjang kelas 7.

Dari teknik penentuan skor di atas, maka klasifikasi skor mengenai kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun sebagai berikut :

No	Interval skor	Kategori
1	29 - 35	Berkembang sangat baik
1	22 - 28	Berkembang sesuai harapan
2	15 - 21	Mulai berkembang
3	8 - 14	Belum berkembang

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Pertanyaan Kepada Guru

1. Apakah anak-anak di kelompok A sudah mengenal lambang bilangan 1-10 ?
2. Apakah anak-anak sudah mampu membilang banyak benda 1-10 ?
3. Apakah anak sudah mengenal bentuk bilangan 1-10 ?
4. Apakah anak sudah mampu memasangkan bilangan 1-10 dengan lambang bilangannya ?
5. Model pembelajaran apa yang diterapkan dalam mengenalkan bilangan 1-10 ?
6. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam mengenalkan bilangan 1-10 ?

Lampiran 3

Kisi-kisi Soal Kemampuan Berhitung Angka 1-10

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk soal	No. Butir	Skor
Mengenal Konsep Bilangan	Disajikan soal, anak dapat menulis dan menyebutkan angka 1-10 dengan benar	Isian	1	4
Membilang Angka 1-10	Disajikan soal, anak dapat membilang angka 1-10 sesuai dengan lambang bilangan dan berurutan	Isian	2	4
Mengurutkan dan mencocokkan bilangan	Disajikan soal, anak dapat mengurutkan angka 1-10 dengan baik dan sesuai urutan	Isian	3	4
	Disajikan soal, anak dapat menuliskan urutan angka 1-10 dengan benar	Isian	4	4
	Disajikan soal, anak dapat mencocokkan simbol angka 1-10 dengan jumlah benda	Isian	5	4
	Disajikan soal, anak dapat menghubungkan simbol bilangan dengan jumlah benda	Isian	6	4

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AL-QUR'AN DINA PADANG MATINGGI
T.A 2022/2023**

Kelompok/Usia : A/4-5 Tahun
Semester/Minggu :
Tema/Subtema : Tanaman/Buah-buahan
Hari/Tanggal :
KD dan Indikator yang dicapai : 1.1, 1.2, 3.1, 1.4, 2.10, 3.10, 4.12, 2.7, 2.8, 3.5, 3.3

KD	Indikator yang dicapai
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Anak dapat bersyukur terhadap ciptaan Allah (Nilai Agama dan Moral)
2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (fisik motorik)
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar buah-buahan (Kognitif)
2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak membereskan alat tulis dan alat main (Sosial Emosional)
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Anak berani menulis angka 1-10 di papan tulis (Fisik Motorik)
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan bermain kartu <i>make a match</i> (Sosial Emosional)
2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai	Anak saling menghargai hasil karya kelompok yang lainnya menerima saran dari teman

orang lain dan toleran kepada orang lain	kelompoknya (Sosial Emosional)
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	Anak dapat menyelesaikan tugasnya secara berkelompok (Sosial Emosional)
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	Anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan (Nilai Agama dan Moral)
3.3 Mengenal jenis-jenis buah dan angka 1-10 4.3 Menyusun kartu angka 1-10 sesuai urutan	Anak mencari dan mencocokkan kartu angka sesuai pasangannya (Fisik Motorik)
3.6 Memahami banyak sedikitnya suatu benda 4.6 Membilang banyak benda 1-10	Anak mengenal dan menghitung huruf nama-nama pekerjaan menggunakan angka 1-10 (Kognitif)
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Anak mampu menyimak dan mengungkapkan saat guru bercerita mengenai buah-buahan (Bahasa)
3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Anak bernyanyi tentang buah-buahan dan 10 teman kecil (Seni)

Tujuan pembelajaran :

- Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Allah
- Untuk membiasakan anak berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Untuk mengenalkan anak tentang konsep bilangan 1-10
- Untuk membiasakan anak membereskan alat tulis dan alat main
- Untuk memberanikan diri anak menulis di depan kelas
- Untuk membiasakan anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan mencocokkan kartu *make a match*
- Untuk membiasakan anak saling menghargai hasil karya kelompok lainnya
- Untuk membiasakan anak mengerjakan tugasnya secara berkelompok
- Untuk membiasakan anak selalu berdo'a sebelum melakukan kegiatan
- Untuk mengembangkan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 dengan mencari dan mencocokkan pasangan kartu angka
- Untuk mengenalkan kepada anak jenis buah-buahan
- Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru bercerita mengenai buah-buahan
- Untuk mengembangkan perkembangan seni anak dalam bernyanyi "buah-buahan dan 10 teman kecil"

Materi dalam kegiatan/Indikator :

- Do'a sebelum dan sesudah belajar
- Tanya jawab tentang buah-buahan
- Mengetahui konsep banyak sedikit
- Mengenal konsep bilangan 1-10
- Lagu "buah-buahan dan 10 teman kecil"

Metode Pembelajaran :

- Metode pembiasaan
- Metode bermain
- Metode bercerita
- Metode tanya jawab

Materi yang masuk dalam pembelajaran :

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
- Mengucapkan salam masuk dan keluar
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Bernyanyi
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membersihkan dan membereskan alat tulis dan alat main

Alat dan Bahan :

- Kartu angka bergambar
- Gambar buah-buahan

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Baris berbaris (20 menit)2. Mengucap salam dan sapaan (5 menit)3. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit)4. Bertepuk "tepuk semangat, tepuk anak soleh" (5 menit)5. Bernyanyi "10 teman kecil" (5 menit)6. Membaca ayat-ayat pendek (15 menit)
Kegiatan inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bertanya pengalaman anak mengenai buah-buahan (10 menit)2. Guru bertanya berapa banyak jenis buah-buahan (10 menit)3. Guru bertanya tentang konsep lambang bilangan 1-104. Mengamati alat dan bahan yang disediakan (5 menit)5. Anak bermain kartu <i>make a match</i> (25 menit)6. Anak mengerjakan lembar kegiatan (10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak membereskan alat belajar (10 menit)2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit)3. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan (5 menit)4. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak menunjukkan hasil karya (10 menit)

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberi reward pada hasil karya anak (5 menit) 3. Guru mengulang kembali mengenai seputar jenis buah-buahan dan konsep bilangan 1-10 (5 menit) 4. Bernyanyi lagu “buah-buahan” (5 menit) 5. Membaca do’a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam (5 menit)
--	--

Padangsidempuan,.....

Mengetahui,
Kepala RA Al-Qur’an Dina

Guru Kelas

.....


.....

Lampiran 5


Lembar Kegiatan Anak

Nama : _____
Kelas : _____

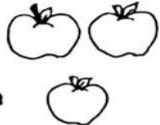
1. Tulislah angka 1-10 dengan menelusuri titik-titik

1 ini satu anggur 

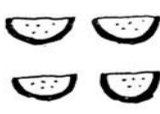
1	1	1
---	---	---

2 ini dua mangga 

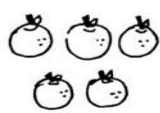
2	2	2
---	---	---

3 ini tiga apel 


3	3	3
---	---	---

4 ini empat semangka 

4	4	4
---	---	---

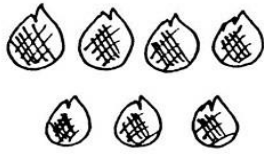
5 ini lima jeruk 

5	5	5
---	---	---

6 ini enam jambu 

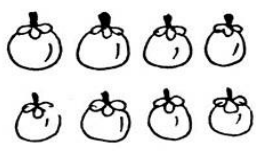
6	6	6
---	---	---

7
ini tujuh
Salak



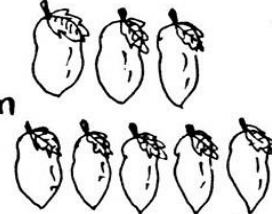
7	7	7
---	---	---

8
ini delapan
manggis



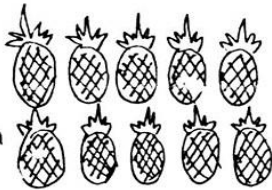
8	8	8
---	---	---

9
ini Sembilan
Pepaya



9	9	9
---	---	---

10
ini Sepuluh
nanas



10	10	10
----	----	----

2. Sebutkan angka 1-10 dibawah ini dengan lambang bilangan dan berurutan



Satu



dua



tiga



empat



lima



enam



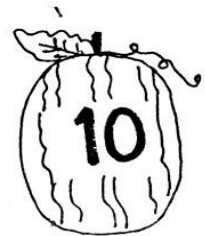
tujuh



delapan

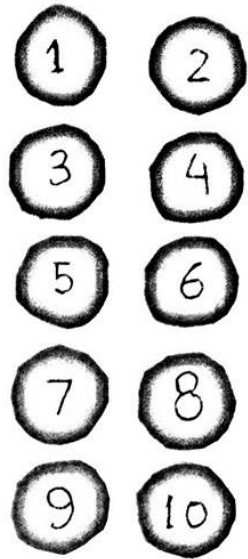
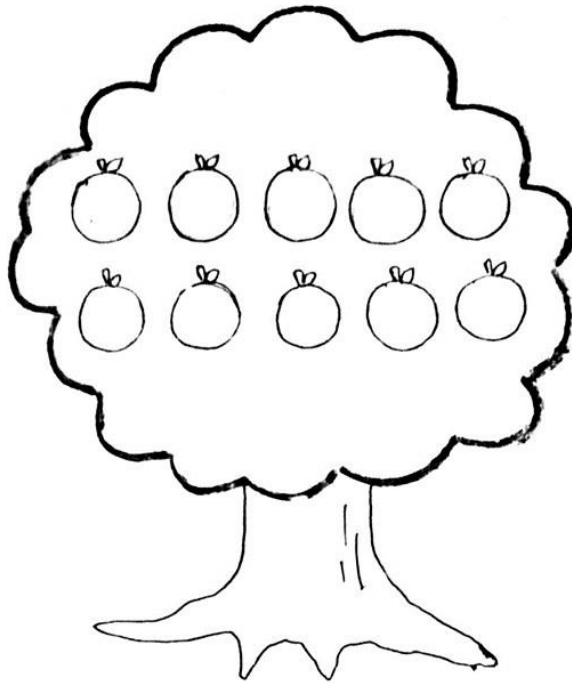


Sembilan

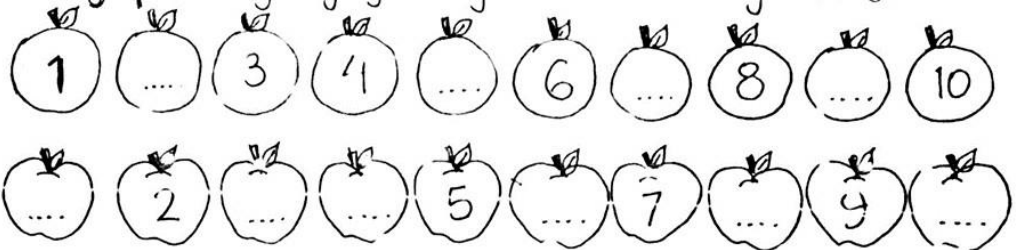


Sepuluh


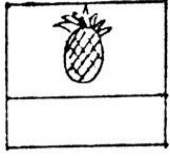
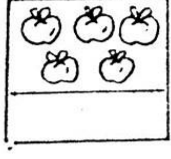
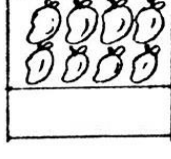
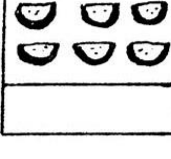
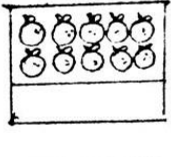
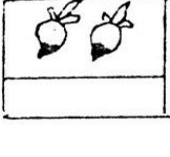
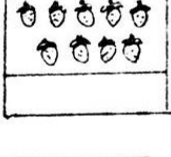
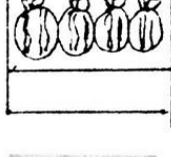

3. Urutkan angka di bawah ini dengan menempelkannya di pohon




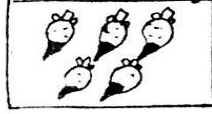


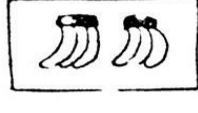
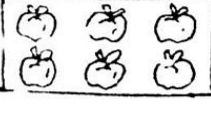
4. Lengkapi angka yang kosong di bawah ini dengan benar



5. Hitunglah dan cocokkan dengan angka 1-10

				
				
<input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="3"/>	<input type="text" value="5"/>	<input type="text" value="7"/>	<input type="text" value="9"/>
<input type="text" value="2"/>	<input type="text" value="4"/>	<input type="text" value="6"/>	<input type="text" value="8"/>	<input type="text" value="10"/>

6. Hitunglah dan hubungkan garis ke angka yang sesuai dengan jumlah benda

	•	•	2		•	•	1
	•	•	4		•	•	6
	•	•	3		•	•	5

A line is drawn from the dot next to the number 3 to the dot next to the box containing 4 watermelon slices.

Lampiran 7

Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Statistics			
		<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
N	Valid	22	22
	Missing	0	0
Mean		16,86	25,86
Median		16,00	26,00
Std. Deviation		5,617	2,748
Variance		31,552	7,552
Range		19	9
Minimum		8	21
Maximum		27	30

Frekuensi *pretest*

x					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	4,5	4,5	4,5
	10	2	9,1	9,1	13,6
	11	2	9,1	9,1	22,7
	12	1	4,5	4,5	27,3
	13	1	4,5	4,5	31,8
	15	3	13,6	13,6	45,5
	16	2	9,1	9,1	54,5
	18	3	13,6	13,6	68,2
	20	1	4,5	4,5	72,7
	21	2	9,1	9,1	81,8
	24	1	4,5	4,5	86,4
	25	1	4,5	4,5	90,9
	27	2	9,1	9,1	100,0
	Total		22	100,0	100,0

Frekuensi *posttest*

		y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	4,5	4,5	4,5
	22	2	9,1	9,1	13,6
	23	2	9,1	9,1	22,7
	24	2	9,1	9,1	31,8
	25	3	13,6	13,6	45,5
	26	3	13,6	13,6	59,1
	27	3	13,6	13,6	72,7
	28	1	4,5	4,5	77,3
	29	2	9,1	9,1	86,4
	30	3	13,6	13,6	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19,893	1,339		14,858	,000
	x	,354	,075	,724	4,690	,000

a. Dependent Variable: y

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,40081524
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,131
	Negative	-,166
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,119 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Homogenitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,057	1	83,057	21,992	,000 ^b
	Residual	75,534	20	3,777		
	Total	158,591	21			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x						

Lampiran 8

Dokumentasi



Wawancara dengan guru



Guru menunjukkan media pembelajaran yang dipakai untuk mengenalkan angka 1-10 pada anak



Pemberian *Pretest* berupa lembar kegiatan anak tentang kemampuan berhitung angka 1-10



Pengerjaan *pretest* oleh anak kelompok A RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi



Pemberian *treatment* model pembelajaran *make a match*



Anak-anak mengaplikasikan model pembelajaran *make a match*



Pemberian *Posttest* berupa lembar kegiatan anak tentang kemampuan berhitung 1-10



Anak-anak mengerjakan *posttest* berupa lembar kegiatan anak tentang kemampuan berhitung angka 1-10



Media pembelajaran kartu bergambar yang digunakan pada model pembelajaran *make a match*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

B2008 /Un.28/E.1/PP.00.9/06/2023

20 Juni 2023

Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Pembimbing I)
Sakinah Siregar, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen
Mahasiswa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi
Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nidaun Nabila
NIM : 1920600034
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap
Kemampuan Berhitung Angka 1-10 Pada Kelompok A (Usia 4-5
Tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam
Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan
kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi
Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu
Dosen diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi PIAUD



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP 199106292019032008

Mengetahui,
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A
NIP 19801224 200604 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

nomor: B-3123 /In.28/E.1/TL.00/07/2023
al : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

// Juli 2023

Kepala RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi
Kota Padangsidempuan


Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nidaun Nabila
NIM : 1920600034
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jln. Sumber Beji Gg. Jaman

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan yang sedang
menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Make a
Match Terhadap Kemampuan Berhitung Angka 1-10 Pada Kelompok A (Usia 4-5
Tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padang Matinggi**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin
penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Pulianti Syafida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 479 / RA.DN / VIII / 2023

orang-orang di bawah ini :

: Hj. SAUDANI HASIBUAN, S.Pd, MM
: Kepala RA AL-QUR'AN DINA
: Jl. Imam Bonjol Komplek Puskesmas Padangmatinggi
Kel.Aek Tampang Kec. Padangsidimpuan Selatan
Kota Padangsidimpuan

ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas di bawah ini :

: NIDAUN NABILA
: 1920600034
: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ini selesai melaksanakan penelitian di RA AL-QUR'AN DINA Kota Padangsidimpuan, terhitung
dari 11 Juli s/d 11 Agustus 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang
judul " Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Kemampuan Berhitung
pada 1-10 Pada Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di RA AL-Qur'an Dina Padang Matinggi".

Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
selanjutnya.

Padangsidimpuan, // Agustus 2023
Kepala RA AL-QUR'AN DINA



Hj. SAUDANI HASIBUAN, S.Pd, MM